

PERSEPSI PENGUNJUNG EKOWISATA MANGROVE WONOREJO SURABAYA BERDASARKAN *EXPERIENCESCAPE*

Oktavianus Wanly Utohardjo, Bayu Jagadhita Wiratama, Monika Kristanti

Program Manajemen Perhotelan, Program Studi Manajemen

Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

Email: oktavianuswanly25@gmail.com, bygunz1@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pengunjung setelah mengunjungi Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya dengan pendekatan *Experiencescape*. Pendekatan *Experiencescape* terdiri dari 4 dimensi yaitu *Entertainment*, *Education*, *Escapist* dan *Esthetic*. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara *Online* menggunakan *Google Form*. Hasil kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Surabaya terhadap dimensi *Entertainment* tertinggi dengan total nilai rata-rata 4,34 dengan persepsi sangat baik, untuk dimensi *Esthetic* berpersepsi sangat baik dengan nilai rata-rata 4,24, untuk dimensi *Escapist* berpersepsi Baik dengan nilai rata-rata 4,20, untuk yang terendah pada dimensi *Education* dengan total nilai rata-rata 4,14 dipersepsikan baik.

Kata Kunci: *Experiencescape*, Persepsi, Ekowisata, Mangrove

Abstract - This study aims to determine perceptions of visitors in Ecotourism Mangrove which takes place in Wonorejo - Surabaya that use *Experiencescape*. *Experiencescape* consists of 4 dimensions, *Entertainment*, *Education*, *Escapist* and *Esthetic*. This type of study includes Quantitative Descriptive analysis. The method of data collections in this study was conducted by distributing online questionnaires using *Google Form*. The result shows that Surabaya citizen's perceptions for *Entertainment* dimension has the highest total of mean value is 4,34 with very good perception, for *Esthetic* dimension has the total of mean value is 4,24 with very good perception, for *Escapist* dimension has the total of mean value is 4,20 with good perception and for *Education* dimension has the lowest total of mean value is 4,14 with good perception.

Keywords: *Experiencescape*, Perception, Ecotourism, Mangrove

1. PENDAHULUAN

Ekowisata Mangrove Wonorejo terletak di Jl. Wonorejo Timur No.1 Kecamatan Rungkut, Surabaya. Dengan luas lahan kurang lebih 800 hektar. Untuk tiket masuk ada 2 macam, yaitu anak – anak dan dewasa. Harga tiket untuk anak – anak adalah Rp 15.000 dan untuk dewasa adalah Rp 25.000. Lalu juga telah disediakan wisata perahu pulang pergi dengan waktu 20 menit. 20 menit selanjutnya perahu akan bergantian untuk datang. Ada juga *speedboat* dengan harga Rp 300.000 dengan kapasitas 6 orang (Fitriyani, 2019). Wisata ini adalah “Taman” hutan lindung bakau, selain untuk mencegah abrasi dari tekanan laut yang menggerus kali Jagir, tetapi juga sebagai hutan lindung bagi hewan – hewan seperti kepiting, udang, maupun ikan (Fatma, 2018). “Status konservasi mangrove diperkuat dengan UU Konservasi tahun 2007 dan Perda Kota Surabaya nomor 23 tahun 2012. Kawasan tersebut resmi menjadi ekowisata sejak tahun 2010.” (Puspita, Fadli, Wijaya, & Pandjisetya, 2015).

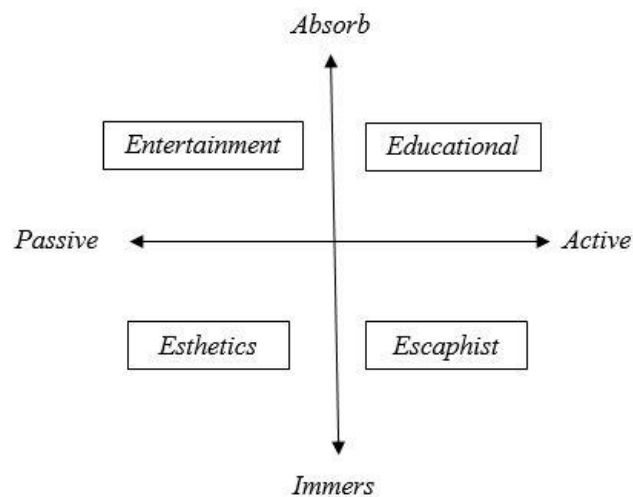
Pada tahun 2016, dilakukan penelitian oleh Setiadji & Josiando (2016) dimana jalan menuju ke tempat wisata mangrove kurang baik dan sempit, fasilitas parkir juga kurang lebar dan tidak ada tempat teduh untuk parkir, lalu dalam kenyamanan juga terdapat gap pada pemandu wisata yang tidak dapat digunakan oleh pengunjung yang non-kelompok, sehingga pengunjung tidak bisa belajar lebih tentang mangrove. Untuk fasilitas seperti toilet, tempat menunggu kapal, dan sentra PKL kurang memadai, serta untuk makan dan minumannya juga kurang higienis dan tidak bervariasi. Untuk aspek aktivitas juga terdapat gap, dimana pengunjung juga harus mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk menaiki kapal, yaitu Rp.25.000 / orang dewasa, Rp.15.000 / anak, dan Rp.300.000 untuk sewa *speedboat* yang memiliki kapasitas 6 orang. Lalu fasilitas seperti *jogging track* juga masih kotor dan pemandangannya juga kurang asri, serta penamanan mangrove hanya diperuntukkan pada pengunjung yang berkelompok.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada tahun 2019 lalu, penulis berkunjung ke mangrove. Adapun jembatan yang mengelilingi Hutan Mangrove yang sedikit rusak, *jogging track* masih tetap bisa digunakan untuk berolahraga dipagi hari dan ada beberapa *gazebo* pun masih dirawat oleh operasional dari Hutan Mangrove serta diperhatikan dengan seksama dan perahu untuk menuju pesisir pantai dari Hutan Mangrove, serta *speedboat* yang telah disiapkan. Hanya saja, untuk tempat parkir dan akses menuju Hutan Mangrove cukup kering, berdebu dan cukup panas pada musim panas.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan juga fenomena pada saat ini, maka peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimana pengalaman konsumen ketika mengunjungi ekowisata Mangrove. Adapun pengalaman konsumen akan dilihat menggunakan *experiencescape*.

2. TEORI PENUNJANG

Experiencescape dikatakan *experience* / pengalaman yang dibuat dengan *landscapes* dan *servicescape*. *Experiencescape* bukan hanya yang diorganisir oleh produk – produk tur, tetapi juga dicari secara aktif oleh konsumen. *Experiencescape* juga berarti bahwa tempat yang dirubah menjadi sebuah produk destinasi dengan masa depan *experiencescape* yang telah dikemas melalui publik atau kemitraan secara pribadi (Huang, 2013). Konsep dari *experiencescape* mengacu kepada proses dimana elemen – elemen yang kognitif digabung menjadi sebuah arti secara penuh (Chen, King, & Suntikul, 2019). Menurut (Pine & Gilmore, 2011) terdapat empat dimensi didalam *Experiencescape*, yaitu *Entertainment*, *Education*, *Escapists*, dan *Esthetics*.



Gambar 1. Empat kategori *experience* / pengalaman

Sumber : Pine & Gilmore, 2011, p. 46

Selain 4 dimensi tersebut, ada pula 4 elemen dalam garis horizontal dan vertikal yaitu *passive – active* dan *absorb – immerse*. Untuk garis horizontal (*passive – active*) menjelaskan tentang partisipasi pengunjung. Untuk garis vertikal (*absorb-immerse*) menjelaskan tentang koneksi atau hubungan lingkungan, dimana menyatukan pelanggan dengan acara/kegiatan yang ada (Pine & Gilmore, 2011).

1. *Entertainment*

Konsumen secara pasif menyerap apa yang terjadi dan berhubungan dengan perasaan (Mehmetoglu & Engen, 2016). *Experience* atau pengalaman seperti membuat konsumen tersenyum, tertawa dan membuat konsumen terhibur.

2. *Education*

Kegiatan *Experience* yang menyerap apa yang terjadi tetapi juga membutuhkan keikutsertaan aktif dan berhubungan dengan pembelajaran. (Mehmetoglu & Engen, 2016). Kegiatan yang termasuk *Education* yaitu yang memberikan konsumen pengetahuan dan pemahaman.

3. *Escapist*

Konsumen terlibat dan ikut serta secara aktif pada kegiatan *Experience*, berhubungan dengan yang dikerjakan (Mehmetoglu & Engen, 2016) dan dapat meninggalkan atau menjauhi dari rutinas sehari-hari juga menikmati aktifitas yang diberikan tempat wisata (Park, Oh, & Park, 2010). Kegiatan yang dapat membuat konsumen merasakan suasana yang baru atau berbeda termasuk dari *Escapist*, contoh : hutan rimba dari Ekowisata Mangrove Wonorejo yang jauh berbeda dengan suasana perkotaan Surabaya.

4. *Eshtetic*

Konsumen terlibat secara pasif tetapi mendapatkan *Experience* dan berhubungan dengan keadaan lingkungan sekitar (Mehmetoglu & Engen, 2016). Kegiatan yang termasuk dalam *Eshtetic* tidak berbeda dengan dari dimensi *Escapist*, yang membedakannya pada apakah kegiatan tersebut melibatkan konsumen secara aktif atau pasif. Apabila pasif maka kegiatan termasuk *Eshtetic*.

Experience yang muncul tidak selalu berpacu kepada 1 dimensi dari 4 dimensi yang ada, meskipun 1 dimensi tersebut sangat diraskan di konsumen, sering terjadi *Experience* yang dirasakan konsumen memiliki unsur 3 dimensi lainnya, hal ini disebut teori *sweet-spot*. *Experience* yang dirasakan konsumen pada *sweet-spot* memiliki aneka ragam sehingga sebagai tempat wisata, penting untuk menawarkan *experience* yang menyentuh 4 dimensi (Mehmetoglu & Engen, 2016).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling* atau *judgment sampling* dengan syarat – syarat yaitu minimal usia 17 tahun, pernah berkunjung ke Hutan Mangrove Wonorejo Surabaya pada bulan dari Juni 2019 hingga September 2020, Bertempat tinggal di wilayah kota Surabaya dan sekitar Surabaya. Metode pengumpulan data dengan membagikan (*Google Form*) secara *online* dengan diharuskan mengisi 1 email address untuk setiap pengunjung yang pernah Ekowisata Mangrove Wonorejo. Proses analisa data menggunakan rata-rata hitung (*Mean*) tingkat persepsi terbesar pada 4 dimensi *Experiencescape* dan menggunakan tabulasi silang (*Crosstab*) untuk melihat komposisi responden persepsi terbesar dari rata-rata hitung di 4 dimensi *Experiencescape* serta menggunakan *Chi-Square* untuk melihat adakah korelasi dari komposisi responden dengan 4 dimensi *Experiencescape*.

4. PEMBAHASAN DAN HASIL

Tabel 1. Hasil Rata – Rata dari 4 Dimensi *Experiencescape*.

<i>Experiencescape</i>	<i>Mean</i>	Keterangan
<i>Entertainment</i>	4.34	Sangat Baik
<i>Education</i>	4.14	Baik
<i>Escapist</i>	4.20	Baik
<i>Esthetic</i>	4.24	Sangat Baik
<i>Total</i>	4.23	Sangat Baik

Berdasarkan hasil kuisioner bahwa nilai rata-rata indikator variable *Experiencescape* tertinggi adalah *Entertainment* dengan nilai rata-rata 4.34 dan termasuk kategori Sangat Baik. Sedangkan nilai rata-rata indikator yang terendah adalah *Education* dengan nilai rata-rata 4.14 dan termasuk kategori Baik. Kemudian untuk nilai total rata-rata Empat Dimensi *Experiencescape* sebesar 4.23 dan termasuk kategori Sangat Baik.

Tabel 2. Ringkasan Hasil *Crosstab* 4 Dimensi *Experiencescape*

Dimensi	Usia	Jenis Kelamin	Tempat Tinggal	Penghasilan
<i>Entertainment</i>	26 -35	Wanita	Surabaya Barat	< Rp 2.500.000
<i>Education</i>	36 - 45	Pria	Surabaya Utara	< Rp 2.500.000
<i>Escapist</i>	26 - 35	Pria	Surabaya Utara dan Barat	Rp. 6.500.000 – Rp. 9.499.999
<i>Eshtetic</i>	17 -25	Pria	Surabaya Utara dan Barat	< Rp 2.500.000

Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh komposisi persepsi responden berdasarkan 4 dimensi *Experiencescape*. Persepsi pada dimensi *Entertainment* berkategori Sangat Baik dengan responden berusia 26 -35 tahun, berjenis kelamin wanita, bertempat tinggal di Surabaya Barat dan berpenghasilan < Rp 2.500.000. Pada dimensi *Education* yang memiliki persepsi Sangat Baik komposisi respondennya berusia 36 – 45 tahun, berjenis kelamin pria, bertempat tinggal di Surabaya Utara dan berpenghasilan < Rp 2.500.000. Pada dimensi *Escapist* yang memiliki persepsi Sangat Baik komposisi respondennya berusia 26 – 35 tahun, berjenis kelamin pria, berpenghasilan Rp. 6.500.000 – Rp. 9.499.999 , bertempat tinggal di Surabaya Utara dan Barat. Sedangkan untuk dimensi yang memiliki persepsi Sangat Baik komposisi respondennya berusia 17 – 25 tahun, berjenis kelamin pria, berpenghasilan < Rp 2.500.000, bertempat tinggal di Surabaya Utara dan Barat.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiadi dan Josiando (2016), dimensi *Excperiencescape* dapat terlihat pada komponen daya tarik dan aktifitas. Hal ini terlihat pada indikator daya tarik yaitu di ekowisata mangrove dapat menjadi tempat foto dengan pemandangan yang indah, di ekowisata mangrove dapat melihat pemandangan alam hutan mangrove. Pada indikator aktifitas, dimensi *Excperiencescape* terlihat pada pengunjung Ekowisata Mangrove Wonorejo dapat menggunakan kapal untuk melihat keindahan laut dan pengunjung mendapatkan arahan teknik menanam mangrove. Pada dimensi *Entertainment*, memiliki total nilai rata-rata persepsi tertinggi sebesar 4.34 dengan kategori Sangat Baik dari 3 dimensi yang lainnya, berdasarkan data kuesioner yang terkumpul. Membandingkan variabel penelitian sebelumnya oleh Setiadi dan Josiando (2016) yaitu variabel “Menjadi tempat foto” dengan kategori Baik dengan variabel dimensi *Entertainment* “dapat berfoto bersama/*selfie*” dan “dapat mengambil foto *landscape*” yang berkategori Sangat Baik. Terlihat ada peningkatan kategori dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil tabel tabulasi silang pada dimensi *Entertainment* komposisi responden bersepsi Sangat Baik yaitu pengunjung berjenis kelamin pria, wanita, berusia 26 – 35 tahun, bertempat tinggal di Surabaya Barat dan berpenghasilan < Rp 2.500.000. Hasil tersebut menunjukkan Ekowisata Mangrove Wonorejo tempat wisata yang tidak harus mengeluarkan biaya besar untuk menikmatinya, serta lingkungan ekowisata yang memikat pria maupun wanita. Komposisi pengunjung dari Ekowisata Mangrove Wonorejo kebanyakan kalangan muda-mudi berbeda dengan perkiraan awal penulis. Sebagaimana diketahui Ekowisata adalah wisata minat khusus yang berfokus keindahan alam dan bertanggung jawab untuk melestarikannya baik untuk pendidikan atau konservasi (Purba & Isbandono, n.d., p. 2). Akan tetapi dari hasil penelitian sebagian besar dari responden adalah usia 17 – 35 tahun dan usia 26 – 35 tahun berpersepsi Ekowisata Mangrove Wonorejo sangat baik pada bidang *Entertainment*. Sedangkan untuk tempat tinggal responden yang berpersepsi Sangat Baik terbesar dimensi *Entertainment* berada di Surabaya Barat daripada Surabaya Timur dan Selatan yang dekat dengan kawasan Ekowisata. Penelitian ini hanya melihat dimensi *Excperiencescapes* tanpa melihat seberapa sering nya responden berkunjung, sehingga hal ini menjadi limitasi dari penelitian.

Hampir sama dengan *Entertainment Experience*, dalam *Educational Experience* seorang tamu (atau murid) menyerap setiap kejadian yang terjadi pada saat itu (Pine & Gilmore, *The Economy Experience Updated Edition*, 2011). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiadi dan Josiando (2016), salah satu indikator yang menunjukkan dimensi *Education* hanya terlihat pada komponen aktifitas yaitu indikator “Pengunjung Ekowisata Mangrove Wonorejo mendapatkan arahan teknik penanaman mangrove” berkategori cukup baik. Sedangkan pada penelitian sekarang diperluas menjadi 3 variabel yaitu “Dapat mengetahui fungsi Mangrove”, “Mengetahui habitat makhluk hidup yang berada di mangrove” dan “Dapat belajar melestarikan kehidupan di mangrove”. Meskipun variabel diperluas dari penelitian sebelumnya, hasil penelitian sekarang mendapatkan peningkatan kelas dari kategori cukup baik naik ke kategori baik. Akan tetapi hasil dari dimensi *Education* memiliki nilai terendah dari 3 dimensi lainnya yaitu 4.14. Berdasarkan hasil tabel

tabulasi silang pada dimensi *Education* komposisi responden bersepsi Sangat Baik yaitu responden jenis kelamin pria, berusia 36 – 45 tahun, bertempat tinggal di Surabaya Utara dan berpenghasilan < Rp 2.500.000. Melihat komposisi responden yang berpersepsi Sangat Baik pada dimensi *Education* berjenis kelamin pria yang pada umumnya tidak berhubungan terlalu erat daripada wanita. Sedangkan untuk usia 36 – 45 tahun memiliki persepsi Sangat Baik Ekowisata Mangrove Wonorejo pada dimensi *Education*, pada usia tersebut mengetahui seberapa pentingnya ilmu pengetahuan tidak mengejutkan. Responden yang bertempat tinggal di Surabaya Utara menganggap sebagai tempat yang cocok untuk mengajarkan melestarikan lingkungan, belajar habitat dari mangrove tanpa harus mengeluarkan biaya yang mahal.

Experiences Escapist melibatkan partisipan dengan tingkat interaksi yang lebih dalam, sehingga partisipan dapat benar – benar terbenam dalam *Experience* tersebut. Pine & Gilmore (2011) memberikan contoh tentang pengalaman *Escapist*, pengalaman ini dapat terjadi pada saat seorang selebritis menggunakan jejaring sosial sebagai orang biasa, dan sebaliknya, orang biasa dapat merasakan bagaimanakah menjadi seorang atlet melalui *video games*. Pada penelitian sebelumnya oleh Setiadi dan Josiando (2016) dimensi *Escapist* terlihat di komponen aktifitas yaitu pada indikator “Pengunjung Ekowisata Mangrove Wonorejo dapat menggunakan kapal untuk melihat keindahan laut” berkategori Baik. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel “Dapat menggunakan *speedboat* untuk menuju ke pantai bagian utara” dengan kategori baik, yang mana tidak ada perubahan dari penelitian sebelumnya oleh Setiadi dan Josiando (2016). Berdasarkan hasil tabel tabulasi silang pada dimensi *Escapist* komposisi responden bersepsi Sangat Baik yaitu responden jenis kelamin pria, berusia 26 – 35 tahun, berpenghasilan Rp. 6.500.000 – Rp. 9.499.999, bertempat tinggal di Surabaya Utara dan Barat. Melihat hasil tabulasi silang pada penghasilan responden sebesar Rp. 6.500.000 – Rp. 9.499.999 berpersepsi sangat baik menunjukkan Ekowisata Mangrove Wonorejo dapat melepaskan dari rutinitas sehari-hari yang dialami oleh masyarakat menengah ke atas. Sedangkan responden jenis kelamin pria sebagian besar memiliki persepsi Sangat Baik untuk melepas stress rutinitas sehari-hari sekaligus dapat mengajak keluarga untuk bersantai serta mengajarkan melestarikan, yang mana berlokasi satu tempat. Responden yang berpersepsi Sangat Baik yang bertempat tinggal di Surabaya Utara dan barat ingin mencari suasana baru dari rutinitas sehari-hari yang bersituasi pada perkotaan. Muda-mudi usia 26 – 35 tahun untuk mencari suasana baru yang dapat dijadikan tempat menghabiskan waktu dengan teman, keluarga atau pasangan.

Aspek dari pengalaman *Esthetic* bisa benar – benar terjadi secara alamiah. Setiap pengalaman yang dibuat dengan individual adalah asli, apakah terdapat dorongan dari pengalaman terjadi secara alamiah atau buatan (Pine & Gilmore, *The Economy Experience Updated Edition*, 2011) .Pada penelitian sebelumnya oleh Setiadi dan Josiando (2016) dimensi *Esthetic* terlihat di komponen daya tarik pada indikator “Dapat melihat pemandangan alam hutan mangrove” dengan persepsi berkategori Sangat Baik. Membandingkan dengan penelitian sekarang pada variabel

“Dapat menikmati ragam hayati dan hewani pada mangrove” yang berkategori Baik, terlihat adanya penurunan kategori dari penelitian sebelumnya. Tetapi jika dilihat variabel penelitian sebelumnya “Dapat melihat pemandangan alam hutan mangrove” mempunyai makna yang ambigu, dikarenakan Ekowisata Mangrove Wonorejo kawasan yang besar. Pada penelitian sekarang menambahkan “Dapat menikmati pada bagian utara” kategori Sangat Baik dan “Dapat menikmati segarnya udara didaerah mangrove” kategori Sangat Baik yang berhubungan keadaan lingkungan dimensi *Esthetic*. Berdasarkan hasil tabel tabulasi silang pada dimensi *Eshtetic* komposisi responden bersepsi Sangat Baik yaitu responden jenis kelamin pria, usia 17-25 tahun, berpenghasilan < Rp 2.500.000, bertempat tinggal di Surabaya Utara dan Barat. Pada dimensi *Esthetic* yang bertujuan menikmati lingkungan sekitar yang asri, Ekowisata Mangrove Wonorejo menjadi prioritas utama. Melihat keadaan lingkungan yang asri dengan yang berkurang dan bersebelahan dengan kawasan ramai lalu lintas, menjadikan responden bertempat tinggal di Surabaya Utara dan Barat berpersepsi Sangat Baik. Sedangkan untuk responden pria dan usia 17 – 25 mencari lingkungan sekitar yang unik, duduk menikmati keadaan sekitar Ekowisata Mangrove Wonorejo yang tidak memberatkan keuangan.

5. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil total rata-rata hitung (*Mean*) empat dimensi *Experiencescape*, memiliki persepsi dalam kategori Sangat Baik. Rincian persepsi dari 4 dimensi *Experiencescape* yaitu dimensi *Entertainment* persepsi terbesar dengan kategori Sangat Baik sebesar 4.34, persepsi dimensi *Eshtetic* dengan kategori Sangat Baik sebesar 4.24, persepsi dimensi *Escapist* dengan kategori Baik sebesar 4.20, persepsi terendah pada dimensi *Education* dengan kategori Baik sebesar 4.14.
2. Pengunjung berpersepsi Sangat Baik pada dimensi *Entertainment*, *Education* dan *Eshtetic* mempunyai penghasilan < Rp 2.500.000. Sedangkan untuk dimensi *Escapist* yang berpersepsi Sangat Baik berpenghasilan Rp. 6.500.000 – Rp. 9.499.999.
3. Pengunjung yang bertempat tinggal di Surabaya Utara berpersepsi Sangat Baik pada dimensi *Education*, pengunjung di Surabaya Barat berpersepsi Sangat Baik pada dimensi *Entertainment*. Sedangkan yang berperspsi Sangat Baik pada dimensi *Escapist* dan *Eshtetic* bertempat tinggal di Surabaya Utara dan Barat.
4. Pengunjung berjenis kelamin pria berpersepsi Sangat Baik pada dimensi *Education*, *Escapist* dan *Eshtetic*. Sedangkan pengunjung berjenis kelamin wanita mempunyai persepsi Sangat Baik pada dimensi *Entertainment*.
5. Pengunjung berusia 17 – 25 tahun berpersepsi Sangat Baik pada dimensi *Eshtetic*, usia 26 -35 tahun berpersepsi Sangat Baik pada dimensi *Entertainment* dan *Ecapist*. Sedangkan usia 36 – 45 tahun mempunya persepsi Sangat Baik pada dimensi *Education*.

6. SARAN

1. Pihak pengelola mangrove sebaiknya mempermudah untuk pembelajaran individu, agar pengunjung biasa (bukan termasuk organisasi atau instansi manapun) bisa terlibat lebih dalam kegiatan seperti menanam mangrove.
2. Pihak pengelola mangrove sebaiknya mengadakan acara yang bersifat edukatif seperti member pengarahan cara menanam mangrove yang benar, fungsi dari mangrove itu sendiri, atau kegunaan dari mangrove itu sendiri. Serta lebih gencar mempromosikan melalui media sosial, agar masyarakat Surabaya mendapatkan informasi, jika ada acara atau *event* yang diadakan oleh pihak Ekowisata Mangrove Wonorejo.
3. Seharusnya pihak dari Ekowisata Mangrove Wonorejo mempersiapkan *tour guide*, meskipun pengunjungnya hanya beberapa orang saja. Dengan demikian pengunjung merasa terbantu dalam pembelajaran seputar mangrove yang berada di Ekowisata Mangrove Wonorejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, V., King, B., & Suntutik, W. (2019). Research on tourism experiencescapes: The journey from art to science. *Journal Current Issues in Tourism*, 23(11), 5.
- Fatma, D. (2018). *14 flora dan fauna di hutan mangrove: Paling lengkap*. Retrieved from <https://ilmugeografi.com/ilmu-bumi/hutan/flora-dan-fauna-di-hutan-mangrove>.
- Fitriyani, W. (2019, July 17). Jelajahi ekowisata mangrove Wonorejo di Surabaya. *liputan 6.com*. Retrieved from <https://surabaya.liputan6.com/read/4014825/jelajahi-ekowisata-mangrove-wonorejo-di-surabaya>
- Huang, L. (2013, November 24). *Authenticity in The Tourist Experiencescape*. Retrieved from : https://www.academia.edu/6135021/Authenticity_in_the_tourist_experiencescape
- Ismayanti. (2010). *Pengantar pariwisata*. Jakarta : Grasindo.
- Mehmetoglu, M., & Engen, M. (2016). Pine and Gilmore's concept of experience economy and its dimensions: An empirical examination in tourism. *Journal of Quality Assurance in Hospitality & Tourism*, 12(4), 243.
- Park, M., Oh, H., & Park, J. (2010). Measuring the experience economy of film festival participants. *International Journal of Tourism Sciences*, 10(2), 41.
- Pine, B. J., & Gilmore, J. H. (2011). *The economy experience*. (updated edition). Massachusetts, Boston: Harvard business school publishing.
- Purba, S. A., & Isbandono, P. (n.d.). Analisis strategi SWOT dalam pengembangan ekowisata mangrove Wonorejo Surabaya: Studi pada dinas ketahanan pangan dan pertanian kota Surabaya. *Publika*, 6(4), 1-7.
- Puspita, F., Fadli, M., Wijaya, A., & Pandjisetya, D. (2015). *Analisis persoalan konservasi mangrove Wonorejo dalam ekonomi kota*. Retrieved from https://www.academia.edu/12629972/ANALISIS_PERSOALAN_KONSERVASI_MANGROVE_WONOREJO_DALAM_EKONOMI_KOTA, 10,14.
- Setiadji, P. A., & Josiando, D. (2016). *Analisa gap harapan dan persepsi pengunjung ekowisata mangrove wonorejo Surabaya* (Unpublished undergraduated thesis). Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra, Surabaya.